

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Toraja terkenal dengan berbagai keunikan dalam adat dan budaya salah satunya ialah adat *Ma'parappo*. *Ma'parappo* adalah salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Toraja sebelum masuk dalam acara pernikahan. Akan tetapi, masyarakat Toraja masih memahami bahwa laki-laki yang lebih berperan dalam acara *Ma'parappo*, sehingga perempuan tidak dilibatkan dalam pengambilan suatu keputusan dalam acara *Ma'parappo*.

Persoalan mengenai posisi dan kedudukan perempuan dalam masyarakat menjadi salah satu masalah yang diperbincangkan, apalagi kalau masalah tersebut berhubungan dengan posisi perempuan dalam masyarakat. Posisi perempuan dalam masyarakat masih belum diakui keberadaannya karena masih ada orang yang memahami bahwa posisi dan peran perempuan lebih rendah dari posisi dan peran laki-laki.

Pemahaman inilah yang masih dipahami oleh masyarakat dan masih berkembang sampai sekarang ini, sehingga posisi perempuan dalam masyarakat masih dikontrol oleh laki-laki¹.

Laki-laki dan perempuan memiliki sifat yang berbeda. Contohnya perempuan dikenal sebagai sosok yang lemah lembut, emosional, cantik dan keibuan. Sedangkan laki-laki yang dikenal sebagai sosok yang kuat, jantan, perkasa dan rasional². Perbedaan antara laki-laki dan perempuan inilah yang menjadi pengumpulan perempuan dalam memposisikan dirinya. Dalam ilmu biologis, perempuan dikodratkan untuk melahirkan, mengandung, menyusui dan menstruasi³.

Permasalahan mengenai kedudukan perempuan dan laki-laki dalam masyarakat tidak terlepas dari perspektif gender. Ketidakadilan gender dalam masyarakat merupakan keadaan antara perempuan dan laki-laki dalam mewujudkan hak asasi dan kemampuan dalam berbagai aspek. Hak asasi merupakan salah satu kewenangan setiap orang bukan hanya bisa dilakukan oleh

¹Chistine Phol Nicola Hoggrad Creegan, *Perempuan Di Perbatasan* (Jakarta: PT Gunung Mulia, 2010), 165.

² Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), 8.

³ Retnowati, *Perempuan-Perempuan Dalam Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 69.

laki-laki, perempuan juga memiliki hak dalam menentukan pilihan mereka. Namun, melihat perkembangan zaman sekarang ini perempuan dianggap tidak setara dengan laki-laki karena pemahaman yang salah mengenai peran perempuan dalam masyarakat⁴.

Peran perempuan dalam masyarakat masih menjadi masalah yang perlu untuk diteliti, sama halnya dengan peran perempuan khususnya dalam adat dan kebudayaan Toraja. Kebudayaan merupakan salah satu proses kehidupan, dimana dalam kebudayaan terdapat berbagai aspek yang bisa memberikan pengalaman karena mengandung tentang pengetahuan, nilai, dan praktis. Oleh karena itu, budaya diciptakan dari pengetahuan dan pandangan tentang nilai, dan perlu disadari bahwa budaya diciptakan oleh manusia sendiri. Setiap manusia mempunyai hak untuk mempertanyakan tujuan dan perannya dalam masyarakat maupun dalam tradisi⁵

⁴ Isidorus Lilijawa, *Perempuan, Media, Dan Politik* (Maumere: Ledaredo, 2012), 17–18.

⁵ SVD Paulus Budi Kleden, *Teologi Terlibat Politik Dan Budaya Dalam Terang Teologi* (Yogyakarta: Ledaredo, 2012), 92–94.

Salah satu kebiasaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Toraja yaitu *Ma'parappo*. *Ma'parappo* merupakan salah satu adat Toraja yang sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Toraja. Acara *Ma'parappo* merupakan tahap awal untuk melangsungkan suatu pernikahan. Dalam acara *Ma'parappo* dilakukan pertemuan antara kedua belah pihak baik dari pihak laki-laki maupun dari pihak perempuan untuk membicarakan beberapa hal yang akan dilakukan sebelum masuk pada tahap perkawinan atau *Rampanan Kapa'*. Akan tetapi, dengan melihat tradisi dan kebiasaan di Lembang Rea Tulaklangi' khususnya dalam acara *Ma'parappo* laki-laki dan perempuan mendapat peran yang berbeda dimana laki-lakilah yang lebih dominan mengeluarkan pendapatnya dibanding dengan perempuan yang hanya diposisikan dibagian dapur sehingga tidak ada kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diuraikan penulis adalah bagaimana peran

perempuan dalam acara *Ma'parappo* di Lembang Rea Tulaklangi
Kec. Saluputti Kab. Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas
maka tujuan penelitian ini ialah untuk menguraikan peran
perempuan dalam acara *Ma'parappo* di Lembang Rea Tulaklangi'
Kecamatan Saluputti Kabupaten Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Bagi mahasiswa IAKN Toraja Prodi Kepemimpinan Kristen
penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya pada
mata kuliah gender dan adat dan kebudayaan Toraja.

2. Manfaat Praktik

Bagi perempuan dan masyarakat di Lembang Rea Tulaklangi'
Kec. Saluputti Kab. Tana Toraja, penelitian ini dapat menambah
pengetahuan bagi perempuan serta masyarakat dalam memberi
pemahaman yang baik pada perempuan tentang bagaimana
seharusnya peran perempuan dalam acara *Ma'parappo*.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika yang digunakan dalam penulisan ini yaitu :

- BAB I Memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Memuat tentang landasan pustaka yang meliputi adat *ma'parappo*, *ma'parappo* dalam prespektif Alkitab, peran perempuan dalam Alkitab, peran perempuan dalam masyarakat.
- BAB III Memuat tentang metode penelitian yang meliputi jenis metode penelitian, gambaran umum tempat penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengujian keabsahan data.
- BAB IV Memuat tentang analisis hasil penelitian yang meliputi pemaparan hasil penelitian dan analisis data.
- BAB V Memuat tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran